

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO AIDS UNTUK HAFALAN QUR'AN ANAK AUTIS

Qorrie Annisaa, Muhibbin Syah, Fenti Hikmawati
Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email: *qorrie.annisaa@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan media audio aids untuk hafalan Qur'an (surah- surah pendek) anak autis. Mayoritas SLB menjadikan seni sebagai vokasional tidak menjadikan tahfid sebagai vocational karena dianggap sulit untuk ABK khususnya autis dan *down shyndrom*. Dari fenomena tersebut dibutuhkan media sebagai alat bantu pembelajaran tahfiz. SLB Bunda Bening menjadikan tahfidz dan seni menjadi vocational sekolah. SLB ini telah menggunakan media audio aids dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, hal tersebut efektif untuk meningkatkan hafalan surah bagi anak autis, dilihat dari siswa autis di sekolah ini dapat menghafal surah dan mengamalkannya dalam shalat (d disesuaikan dengan kemampuan setiap individu) diukur dari peranan media pembelajaran Oemar Hamalik (perhatian, komunikasi dan retensi) dan standar umum evaluasi tahfidz Qur'an (Tahfidz, tajwid dan tartil). Pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah-pendek anak autis di SLB Bunda Bening telah sesuai dengan konsep, dapat dilihat dari pola, strategi dan tujuan pemanfaatan media audio aids yang telah tercapai yakni media audio aids berdampak pada pembelajaran dan siswa dapat menghafal surah pendek.

Kata Kunci: *Media audio aids, Hafalan surah- surah, Anak autis*

PENDAHULUAN

Sindrom autis merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak (Bandi Delphie, 2006: 121). Sebagian para ahli berpendapat bahwa anak autis tidak pernah melihat mata karena mereka merasa terganggu bahkan takut dengan kontak mata secara langsung. Secara umum anak autis mengalami kelainan dalam berbicara, disamping mengalami gangguan pada kemampuan intelektual serta fungsi saraf. Hal tersebut dapat dilihat dari keganjilan perilaku dan ketidakmampuan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Mayoritas SLB menjadikan pendidikan seni sebagai vokasional tidak menjadikan program tahfidz secara kusus sebagai vocational sekolah, karena seni mudah diterapkan kepada ABK sedangkan tahfidz sulit, berbeda dengan SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati yang menjadikan seni dan tahfidz Qur'an sebagai vokasional sekolah tersebut. Sekolah Luar Biasa yang mempunyai siswa autis pada umumnya tidak menjadikan tahfidz sebagai vokasional karena hafalan Qur'an

dianggap sulit untuk diterapkan kepada anak-anak penyandang autis karena penyandang autis kesulitan dalam merespon lawan bicara.

Menghafal surah- surah pendek bagi anak autis memang sangat sulit, namun jika mereka sudah menguasai hafalan tersebut maka hafalan itu sendiri akan sangat lama dan tersimpan di dalam *long term memory* seperti membelajarkan kepada anak yang usianya berada dalam usia *golden age* bagai mengukir di atas batu, sangat sulit namun jika sudah terukir akan selamanya ada.

Terapi Al-Qur'an sangat baik untuk penyandang autis, karena Qur'an merupakan *As-Syifaa'* yang artinya adalah peyembuh. Seorang penyandang autis di Palestina telah membuktikan bahwa ia mampu untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an, gejala autisnya mulai hilang selama ia menghafal Qur'an, dari fenomena tersebut membuktikan bahwa Qur'an benar suatu mukzizat Allah yang dapat menyembuhkan.

Anak autis sangat sulit untuk mencerna materi, oleh karena itu untuk memudahkan dalam memproses informasi pembelajaran hafalan surah- surah pendek dibutuhkan alat bantu yakni media. Autis sangat sulit sekali dengan kontak mata secara langsung maka pemanfaatan media audio aids sangat dibutuhkan, oleh karena itu penelitian memanfaatkan media audio aids sebagai alat bantu dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek bagi anak autis di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang artinya secara harfiah yakni perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media menurut Gagne dalam bukunya Arif S. Sadiman adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Gerlach dan Ely (2006: 134) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Audio berasal dari kata *Audible* yang artinya dapat di dengar. Audio adalah hal- hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan, yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif baik verbal maupun non verbal.

Media audio merupakan media yang simpel dan fleksibel karena bentuknya yang mudah dibawa, praktis dan relatif murah. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja atau berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan atau dituangkan kedalam lambang- lambang auditif baik verbal maupun non verbal.

Ada beberapa media audio aids yang dapat digunakan bahkan mungkin sering digunakan dalam pembelajaran. Alasan menggunakan media audio tidak lain yakni karena media audio itu dianggap media yang relatif *low budget* dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu banyak para pengajar yang sering menggunakan media audio aids dibawah ini, yakni:

1. Radio

Sebagaimana diketahui bahwa peranan radio sangat besar bagi kemerdekaan bangsa Indonesia. pada saat itu melalui radio maka rakyat Indonesia mendapatkan pendidikan sehingga rakyat mengerti apa yang harus dilakukan serta terbina rasa persatuan yang kuat. Radio berfungsi dapat menyajikan informasi yang aktual, menarik dan bersifat menghibur, harganya relatif terjangkau, bentuknya beragam dapat disesuaikan dengan kebutuhan, menambah wawasan dalam berbagai pengetahuan.

Radio adalah suatu perlengkapan elektronik yang diciptakan berkat kemajuan dalam bidang teknologi modern. Radio menjadi media pendidikan yang berguna bagi semua pembelajar karena dari radio banyak informasi yang didapatkan juga memperkaya pengalaman pendidikan dan ide- ide kreatif lainnya. Siaran radio disesuaikan dengan pendidikan atau materi yang akan dipelajari agar pesan yang disampaikan oleh radio berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Kelebihan radio sebagai media audio aids yang digunakan dalam pembelajaran antara lain yakni harganya yang murah, sifatnya yang mudah dipindahkan (*mobile*), radio dapat memusatkan siswa pada kata- kata yang digunakan oleh penyiar, siaran lewat suara terbukti cocok untuk memperkaya bahasa. Sedangkan kelemahannya yakni satu arah dan disentralisasi oleh penyiar sehingga guru kurang mengontrol pembelajaran, penjadwalan agak sulit menyesuaikan di sekolah. Penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini tentang menghafal surah- surah pendek juga menggunakan radio yang diputar di asrama baik pada pagi hari maupun pada sore hari sebagai penguatan daya ingat.

2. Alat Perekam/ *Tape Recorder*

Tape recorder merupakan suatu media pembelajaran yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi karena mudah menggunakannya. Sebagai kelebihannya yakni mudah digunakan, mudah diulang- ulang, dapat disesuaikan dengan jadwal dan materi. Sedangkan kelemahannya lebih kepada daya jangkauan yang terbatas, tidak seperti komputer yang daya jangkauannya luas, jika digunakan untuk pemakaian waktu yang lama seperti dalam pembelajaran misalnya pertahun maka harganya juga relatif mahal karena membutuhkan banyak kaset.

3. Telepon Genggam (*Cell Phone*)

Telepon genggam merupakan hasil teknologi yang tidak habis dilekang zaman, bahkan saat ini telepon genggam semakin bervariasi dan lebih inovatif dibandingkan telepon genggam pada zaman dahulu. Pada awalnya telepon genggam digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh, namun seiring berjalannya waktu, fungsi telepon genggam mulai bergeser dan merambah kedunia pendidikan. Telepon genggam pada saat ini sering digunakan sebagai media pembelajaran karena fungsinya yang sangat membantu dalam proses pembelajaran seperti memberikan banyak informasi dalam lingkup keilmuan yang beragam dan informasi yang disampaikan lebih cepat diterima. Kelebihan telepon genggam sangat mudah dipindahkan (*mobile*), bervariasi dan inovatif.

4. Laboratorium Bahasa

Lab bahasa selain menjadi sarana sekolah, juga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yakni media audio. Laboratium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi yang disiapkan sebelumnya. Di laboratorium bahasa seorang guru duduk di bilik pengontrol suara sedangkan siswa duduk perorangan dibalik bilik masing-masing mendengarkan intruksi guru dan jika ada pertanyaan siswa menjawab.

Autis dalam bahasa Yunani dikenal dengan *auto* yang artinya sendiri, ditujukan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala “hidup dalam dunianya sendiri”. Autisme memang kelainan yang mengakibatkan penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri. Autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai dengan munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya.

Menurut *Childhood Autism Rating Scale (CARS)*, tingkatan autis dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni autis ringan, Pada kondisi ini anak autis menunjukkan adanya kontak mata dan memungkinkan durasinya berlangsung lama, dapat memberikan respon ketika dipanggil namanya, menunjukkan ekspresi muka yang tepat dan dapat berkomunikasi atau berinteraksi dua arah, seperti berbincang. Autis sedang, pada kondisi ini anak autis masih menunjukkan adanya kontak mata walaupun durasinya tidak berlangsung lama, dapat memberikan respon ketika dipanggil namanya, menunjukkan ekspresi muka lebih sedikit dibandingkan dengan anak autis ringan dan dapat berkomunikasi atau berinteraksi dua arah namun tidak sering seperti anak autis ringan dan autis berat, pada kondisi ini anak autis tidak dapat melakukan kontak mata, berekspresi muka dan berinteraksi. Selalu tantrum dan tidak bisa mandiri (Mujiyanti, DM, 2011) Anak- anak autis pada umumnya mengalami beberapa kesulitan yakni komunikasi, imajinasi, sosialisasi, perilaku, gangguan sensoris, pola bermain dan emosi (Baihaqi dan Sugiarmun, 2006: 134).

Penyebab anak menjadi autis. sekitar puluhan tahun yang lalu mungkin penyebab anak menjadi autis ini menjadi misteri karena tidak ada alat untuk mengukur maupun mendiagnosa keberadaan autis. namun pada saat ini seiring berjalannya waktu dan ilmu pengetahuan mulai berkembang tak terlepas juga dengan adanya alat kedokteran yang semakin canggih, diperkuat dengan autopsi, penyebab autis telah ditemukan yakni adanya gangguan neurobiologis pada susunan saraf pusat yang terdapat didalam otak manusia. Biasanya gangguan ini terjadi dalam tiga bulan masa kehamilan bila pertumbuhan sel-sel otak di beberapa tempat tidak sempurna. Penyebab dari tidak sempurnanya pertumbuhan sel- sel dalam otak bisa karena virus *toxoplasmosis*, *cytomegalo*, *rubela* dan *herpes* atau jamur *candida* yang ditularkan oleh ibu ke janin. Virus- virus tersebut datang bisa saja dari hewan, udara dan lainnya sehingga ibu tersebut terjangkit virus- virus yang menyebabkan janinnya menjadi autis. Kekurangan jumlah sel otak tidak mungkin dapat diperbaiki dengan cara apapun, namun ternyata setiap penyandang mempunyai cara berbeda untuk mengatasi kekurangan. Makanan sangat mempengaruhi terhadap kekurangan ini bahkan dapat memperburuk keadaan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kualitatif, dimaksudkan untuk memperoleh jawaban penelitian secara deskriptif analitik mengenai jenis media yang digunakan, konsep dan implementasi, keefektifan dan faktor pendukung juga faktor penghambat dalam pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis, sehingga dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang ada.

Sumber data penelitian ini adalah data primer (hasil wawancara dengan siswa dan guru diniyah) dan sekunder (hasil wawancara dengan *stake holder* lainnya). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tringulasi. Alat ukur pada penelitin ini adalah teori Oemar Hamalik tentang peranan media pembelajaran dan (peran penarik perhatian komunikasi dan retensi) standar umum tentang evaluasi menghafal al- Qur'an (tahfidz yakni tahfidz mengenai jumlah hafalan yang dikuasai siswa, tajwid mengenai hukum bacaan, dan tartil mengenai tilawah).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi pola pemanfaatan media audio aids dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di kelas (*Classroom Getting*) terpusat pada guru sedangkan keberhasilan dilihat pada siswa, ada beberapa tahapan dalam implementasi yang harus dilakukan guru untuk pembelajaran hafalan surah-surah pendek. Tahapan tersebut yakni sebagai berikut:

Pertama, seorang guru menentukan materi dan tujuan dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan pemanfaatan media audio aids. Materi dan tujuan pembelajaran hafalan surah- surah pendek di SLB autisma bunda bening selakshahati disesuaikan dengan silabus DEPDIKNAS untuk SLB dan disesuaikan juga dengan kurikulum mandiri dari sekolah. Kurikulum yang dirancang oleh pihak sekolah disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa autis yang ada di SLB autisma bunda bening selakshahati Bandung.

Kedua, setelah dan tujuan pembelajaran ditentukan, maka selanjutnya menentukan model, metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dengan materi dan tujuan. Model, metode dan strategi di SLB autisma bunda bening selakshahati disesuaikan dengan kurikulum mandiri dari sekolah, yakni kurikulum IEP (*Individual Education Program*).

Ketiga, Menentukan jenis pemanfaatan media audio aids yang akan digunakan sebagai alat bantu untuk memproses materi agar lebih mudah dan tercapainya tujuan dengan maksimal. Menentukan jenis media audio aids disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Jenis pemanfaatan media audio aids di kelas dalam pembelajaran hafalan surah- suraah pendek anak autis SLB autisma bunda bening selakshahati disesuaikan dengan sarana media audio aids yang tersedia, selain itu disesuaikan juga dengan waktu dan kondisi siswa, adapun pemanfaatan jenis media audio aids yang digunakan dalam pembelajaran di SLB ini akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya.

Keempat, mengkondisikan kelas agar suasana belajar mengajar menjadi kondusif. Mengkondisikan kelas seperti melihat kesiapan siswa dalam belajar,

menyiapkan media audio aids agar dapat disajikan, guru juga harus menyiapkan diri dengan menguasai materi, metode dan media secara matang. Pengkondisian kelas di SLB autisme bunda bening selakshahati dilakukan dengan melihat kesiapan siswa untuk belajar, karena siswa autisme di sekolah ini merupakan kategori siswa autisme berat sehingga pengkondisian kelas dilakukan lebih lama dari penyediaan media audio aids itu sendiri. Pembelajaran hafalan surah- surah pendek dilakukan pada siang hari dalam program diniyah. Program diniyah tidak memiliki jenjang seperti sekolah pagi hari, siswa diniyah terdiri dari siswa campuran yakni jenjang SD, SMP dan SMA. Siswa tersebut dipilih karena mampu untuk mempelajari materi khusus keagamaan secara lebih. Siswa diniyah berjumlah 16 orang siswa dan 1 orang siswi. Pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas dengan 17 siswa diniyah sesuai jumlah siswa diniyah keseluruhan dan 3 orang guru di dalamnya. Siswa dibagi kedalam 3 kelompok sesuai dengan kemampuan masing- masing siswa. Kemampuan tersebut diukur berdasarkan kontak mata, verbal, kemahiran dalam membaca dan menghafal. Setiap kelompok terdapat 1 orang guru sebagai penanggung jawab dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Kelima, melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio aids yang telah dipilih. Proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media audio aids dalam pembelajaran surah- surah pendek. Proses pembelajaran hafalan surah- surah pendek di SLB autisme bunda bening selakshahati ditentukan oleh guru, karena pembelajaran terpusat pada guru. Murotal al-Qur'an mengenai surah- surah pendek diperdengarkan kepada siswa. Durasi waktu disesuaikan dengan jenis media audio aids yang dimanfaatkan, situasi dan kondisi siswa dan kelas. Durasi waktu tersebut antara 15 sampai 20 menit.

Keenam, setelah proses pembelajaran maka proses evaluasi dengan meninjau kembali tentang penggunaan media audio aids dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan tujuan, seperti dampak yang terjadi setelah pemanfaatan media audio aids dalam pembelajaran, faktor penghambat dan faktor pendukung selama proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media audio aids. Evaluasi di SLB autisme bunda bening selakshahati pada dasarnya sama dengan sekolah lain, seperti adanya UTS dan UAS, namun dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek UTS dan UAS setiap siswa berbeda karena disesuaikan dengan tingkat inteligensi masing- masing siswa. Sistem hafalan di sekolah ini sama seperti pesantren yakni menyetorkan hafalan secara individu setelah mendapat panggilan dari guru, lebih jelasnya guru mengetes murid tentang surah yang telah diberikan. Sistem hafalan tersebut sebagai evaluasi harian siswa.

Implementasi pola pemanfaatan media audio aids dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek autisme di luar kelas (*Out-Classroom Getting*) juga mempunyai tahapan yang sama seperti di dalam kelas, namun perbedaannya hanya terletak pada cara pemanfaatan media audio aids itu sendiri. Yakni: Terkontrol/ terpimpin, pemanfaatan media audio aids dengan cara ini sama saja dengan pemanfaatan media di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan secara sistematis sesuai tahapan pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran terpusat kepada guru. Perbedaannya hanya pada lokasi pembelajaran yakni di luar kelas. Pemanfaatan media audio aids dengan cara ini dilakukan di SLB autisme bunda bening

selakshahati hanya ketika cuaca tidak menukung, seperti gerimis atau jalanan licin dan becek karena hujan. Pembelajaran dilakukan di teras asrama tidak di dalam asrama, hal tersebut untuk menyadarkan siswa agar siswa dapat membedakan bahwa siswa sedang melakukan pembelajaran dan harus fokus dan serius tidak main-main.

Bebas tidak terkontrol/ tidak terpimpin, Pemanfaatan media audio aids dengan cara ini dilakukan di SLB autisma bunda bening selakshahati pada hari kamis jam istirahat setelah pendidikan jasmani dilakukan, untuk durasi dan jenis media audio aids yang digunakan akan dipaparkan dalam pembahasan selanjutnya. Pemanfaatan media audio aids dengan cara ini dilakukan di SLB autisma bunda bening selakshahati pada hari kamis jam istirahat setelah pendidikan jasmani dilakukan, untuk durasi dan jenis media audio aids yang digunakan akan dipaparkan dalam pembahasan selanjutnya. Individu dan berkelompok, Pemanfaatan media audio aids dengan cara individu atau berkelompok disesuaikan dengan jenis media audio aids yang digunakan.

Implementasi jenis pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah-surah pendek anak autis di SLB Autisma bunda bening selakshahati, yakni: telepon genggam (*Cell phone*), Menggunakan telepon genggam untuk pembelajaran hafalan surah-surah pendek anak autis dilakukan di dalam kelas. Memutar murotal surah- surah pendek melalui MP3, yakni sebuah fitur atau aplikasi yang ada pada telepon genggam. Suara atau volume diatur pada titik tertinggi agar menghasilkan suara yang maksimal. Murotal surah- surah pendek di sesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Durasi murotal surah- surah pendek diberikan hanya 15 sampai 20 menit saja, hal tersebut mengantisipasi agar siswa tidak merasa jenuh dan pembelajaran tetap kondusif. Murotal surah- surah pendek diputar kembali setelah pembelajaran selesai sebagai muroja'ah, diputar dari Q.S An-nas sampai surah yang di kuasai mayoritas siswa dengan di ikuti secara lantang oleh guru dan siswa yang ada di kelas tersebut. tidak ada durasi waktu karena disesuaikan dengan pencapaian surah yang dikuasai mayoritas siswa.

Radio, Implementasi radio untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek di asrama pada waktu subuh setelah shalat subuh dilaksanakan. Durasi waktu disesuaikan dengan waktu siaran radio. Implementasi tersebut dengan cara memutar siaran radio yang menyajikan tentang kajian surah- surah pendek beserta artinya. Aktivitas anak disertai dengan alunan ayat dan pembahsannya yang berasal dari radio, pada saat itu anak- anak autis SLB autisma bunda bening sedang melakukan aktivitasnya masing- masing, seperti mandi, memakai pakaian sekolah, makan, dan menunggu waktu hingga siswa di antar ke sekolah.

Compact Disk atau CD, Implementasi media audio aids dengan menggunakan CD dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan bantuan media aids lain seperti komputer dan *shound system*. Implementasi CD dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek hanya bertujuan sebagai pembiasaan. Implementasi ini sama halnya dengan implementasi radio, tidak ada jadwal khusus. Implementasi ini dilakukan di gedung SD- SMP karena komputer hanya ada d sana. Durasi waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi antara 20 sampai 30 menit.

Kaset, Implementasi media audio menggunakan kaset di sekolah hanya dilakukan di gedung SMA saja, karena radio dan *shound system* yang tersedia hanya disana. Waktu implementasi surah- surah pendek dengan menggunakan kaset setiap minggunya tidak sering dan tidak ada jadwal khusus. oleh karena itu waktunya disesuaikan, misalnya seperti pada hari kamis setelah olah raga pada waktu istirahat. Durasi waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yakni antara 15 samapi 25 menit. Kaset murotal diputar dengan menggunakan bantuan media audio aids radio dan *shound system* di asrama pada waktu malam hari setelah melaksanakan shalat maghrib, hal tersebut sebagai pembiasaan dan penyembuhan karena ayat- ayat qur'an adalah penyembuh. Durasi waktu antara 20 menit sampai 30 menit.

Implementasi strategi penggunaan pemanfaatan media audio aids dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB autisma bunda bening selakshahati, yakni : Sebelum penggunaan media audio aids, Siswa menyiapkan dirinya sendiri atau dengan bantuan guru agar dapat menerima pembelajaran secara kondusif dan optimal. Guru menyiapkan diri untuk mengetahui jenis media audio aids yang dapat digunakan dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek

Guru menentukan jenis media audio aids yang disesuaikan denga materi dan tujuan. Guru mengetahui penggunaan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru menyediakan media audio aids yang akan di gunakan dalam pembelajaran dan mengecek kembali media audio aids tersebut sehingga dapat disajikan untuk pembelajaran.

Selama penggunaan media audio aids, Selama proses penggunaan media audio aids yang dilakukan dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek, guru dan siswa bekerjasama demi kelancaran pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, namun melihat siswa di SLB autisma bunda bening selakshahati adalah siswa autis, kerjasama akan sulit dilakukan, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai multi strategi dan pendekatan agar dapat menangani siswa dalam pembelajaran. Startegi pembelajaran seperti intruksi atau larangan untuk melakukan hal- hal yang mebuat anak tidak fokus terhadap pembelajaran.

Setelah penggunaan media audio aids dilakukan dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek, guru melakukan evaluasi seperti menuliskan point- point penting dalam jurnalnya sebagai laporan dan administrasi baik untuk guru maupun sekolah. Point- point itu mencakup seputar dampak media terhadap pembelajaran dan inteligensi siswa, faktor penghambat dan pendukung dalam proses penggunaan pemanfaatan media audio aids dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Keefektifan pemanfaatan media audio aids untuk hafalan surah- surah pendek anak autis yakni hasil identifikasi dampak yang terjadi, hal tersebut diukur oleh 2 aspek peranan media menurut Oemar Hamalik dan aspek standar evaluasi umum tahfidz dan tujuan yang dicapai. Siswa autis yang belum bisa verbal, perlahan- lahan mengikuti materi yang telah diberikan dengan pemanfaatan media audio aids, misalnya seperti mengikuti alunan ayat- ayat al-Qur'an yakni surah- surah pendek. Siswa baru yang belum dapat melakukan kontak mata, menjadi lebih tenang setelah diperdengarkan surah- surah pendek dengan menggunakan pemanfaatan media audio aids. Siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal surah- surah pendek, menjadi lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran hafalan surah- surah pendek. Siswa lebih

mudah menghafal surah- surah pendek, hafalan surah yang telah dikuasai menjadi bertambah walaupun hanya satu atau dua ayat.

Memudahkan guru dalam mengajar. Guru tidak harus mengulang- ulang surah-surah pendek secara manual yakni melavalkan surah- surah pendek dengan cara lantang agar siswa mendengar dengan jelas, sehingga durasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih cepat karena menggunakan media audio aids dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih tenang dalam kesehariannya karena terbiasa mendengarkan surah- surah pendek di sekolah dan di asrama dengan penggunaan pemanfaatan media audio aids. Staff sekolah dan asrama terbantu untuk menghemat waktu dalam melakukan tugasnya karena siswa menjadi tenang.

Tujuan yang tercapai setelah penggunaan pemanfaatan media audio aids di SLB autisma bunda bening selakshahati Bandung yakni: Siswa dapat memusatkan perhatian siswa dan mempertahankannya selama beberapa menit. Siswa termotivasi, hal tersebut dilihat dari siswa itu sendiri menjadi antusias dan lebih tertarik dalam menerima pelajaran. Siswa atau anak autis dapat mencerna informasi mengenai surah- surah pendek yakni juz ke-30 dalam al-Qur'an, hal tersebut dapat dilihat dari hafalan surah yang dikuasai dan verbal yang semakin baik. Siswa yang belum verbal sudah dapat mengikuti pembelajaran secara perlahan- lahan. Siswa dapat mengamalkan surah- surah pendek yang telah dikuasai dalam praktik shalat. Psikologis siswa menjadi lebih tenang karena terbiasa mendengarkan lantunan ayat-ayat qur'an, khususnya surah- surah pendek.

Faktor pendukung yakni Bu rina sebagai guru senior diniyah mempunyai pengalaman yang luar biasa dengan cara autodidak mengikuti bunda bening, sehingga dapat menghadapi anak-anak autis dengan baik dan dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Guru diniyah mempunyai motivasi mengajar lebih dari guru lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari jam kerja mereka yang lebih banyak dibandingkan dengan guru lainnya. mereka mengajar pada waktu pagi dan siang hari sedangkan guru lainnya hanya mengajar pada waktu pagi hari saja. Bunda bening selaku pimpinan sekolah selalu menjadi pembicara tentang autis di sekitar Bandung dan Jawa Barat, sehingga ada sebagian donatur yang ikut menyumbang untuk sarana dan prasarana, salah satunya yakni media audio aids.

Guru-guru yang mengajar di SLB autisma bunda bening 90% merupakan output dari PLB, sehingga mereka mengetahui konsep tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Siswa kelas diniyah merupakan siswa pilihan, sehingga untuk verbal atau wicara dan juga vokasional sudah jauh lebih baik dari anak- anak lainnya yang ada di SLB autisma bunda bening selakshahati. Inteligensi dan kemandirian siswa diniyah lebih baik dari siswa lainnya, seperti penguasaan materi dan toilet training sudah dapat dilakukan oleh siswa. Kondisi alam dan lingkungan sekitar menjadikan suasana kelas lebih nyaman, karena berada di lingkungan pedesaan, hanya ada suara binatang seperti jangkrik, walaupun terkadang terdengar suara kendaraan namun hanya sedikit dan jauh dari hiruk pikuk aktivitas masyarakat kota, seperti polusi kendaraan baik suara ataupun udara.

Faktor penghambat yakni: Kurangnya sarana dan prasarana dalam menggunakan media audio aids jenis lainnya untuk mengoptimalkan tujuan. Kondisi kelas yang berukuran kecil. Kurangnya tenaga pengajar untuk

mengoprasikan dalam pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran, hanya ada guru dan *helper* (hanya partisipan dari guru atau staff yang waktunya senggang atau dari mahasiswa yang sedang mengadakan kegiatan). Tidak adanya *helper* tetap untuk membantu dalam pembelajaran. *Helper* yang membantu dalam pembelajaran hanya ada ketika guru atau staff lain mempunyai waktu senggang, dan mereka dapat membantu pembelajaran. *Helper* juga ada dari mahasiswa dari universitas setempat daerah Bandung, namun bersifat partisipan. Guru diniyah tidak linier, hanya output dari bidang lain yang secara autodidak belajar menangani autisme, sedangkan guru lainnya linier. Tidak adanya guru mata pelajaran khusus, seperti PAI dan Penjaskes.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Jenis-jenis media audio aids yang digunakan untuk pembelajaran telah sesuai dengan jenis media pembelajaran, karena sebagian jenis media audio aids yang ada, telah digunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autisme di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati. Jenis- jenis media audio aids yang digunakan dalam pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autisme di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati adalah kaset, *tape recorder*, radio, CD, telepon genggam dengan alat bantu lainnya seperti *sound system*, headset dan lain sebagainya sehingga dengan berbagai jenis media audio aids yang telah digunakan tersebut dapat mengoptimalkan tujuan media pembelajaran untuk pembelajaran.

Konsep pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati telah sesuai dengan konsep media pembelajaran, karena terdapat pola dan strategi pemanfaatan media yang digunakan dalam pemanfaatan media audio aids tersebut untuk pembelajaran, serta tujuan pemanfaatan media audio aids untuk hafalan surah- surah pendek anak autisme juga telah sesuai dengan tujuan dari penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Implementasi media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autisme di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati telah sesuai dengan konsep yang dirumuskan. Implementasi pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati telah dilaksanakan sesuai berdasarkan pola, jenis, strategi dan tujuan pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran, akan tetapi berbeda dengan pembelajaran siswa normal lainnya, karena dalam pembelajaran ini merupakan siswa autisme, sehingga pola, jenis dan strategi yang digunakan sedikit berbeda, hal tersebut disesuaikan dengan kurikulum mandiri yang dirancang oleh sekolah dan mengacu pada kebutuhan siswa.

Pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autisme telah efektif, hal tersebut dapat dilihat dari dampak yang terjadi pada siswa diniyah yakni: siswa baru yang sering mengalami tantrum menjadi lebih tenang, siswa belum verbal menjadi lebih mudah untuk mengikuti bacaan, siswa yang belum bisa melakukan kontak mata menjadi lebih tertarik dan melihat guru juga mendengarkan bacaan surah- surah pendek baik yang diperdengarkan melalui bantuan media audio aids ataupun dari guru langsung membacakan surah- surah

tersebut. siswa yang sudah dapat membaca al-Qur'an menjadi lebih mudah menghafal surah- surah pendek.

Faktor pendukung dan penghambat Faktor pendukung yang sangat dominan dalam pemanfaatan media audio aids untuk hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati adalah kondisi siswa itu sendiri sebagai siswa pilihan. Siswa sudah dapat dikondisikan, siswa sudah memiliki toilet training yang cukup untuk kemandirian dirinya sendiri, siswa sudah tidak mengalami tantrum. Faktor penghambat yang sangat dominan dalam pemanfaatan media audio aids adalah tidak adanya helper tetap untuk membantu dalam pengkondisian kelas dan kondisi kelas yang kecil, sehingga siswa diniyah yang berjumlah 17 orang berdesakan duduk di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.

2. Saran

Media audio aids yakni CD dengan bantuan laptop atau komputer, radio, telepon genggam, kaset dan *tape recorder*, sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas hafalan surah- surah pendek pada anak autis, karena anak autis lebih banyak mendengar dari pada melihat.

Media audio aids yakni CD dengan bantuan laptop atau komputer, radio, telepon genggam, kaset dan *tape recorder*, sangat cocok untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek karena bersifat *mobile* atau mudah untuk dibawa kemana saja dan ekonomis, tidak memerlukan budget besar.

Waktu untuk mendengarkan ayat- ayat Qur'an (juz 30) ketika anak autis menjalankan aktivitas sehari- hari, seperti makan, istirahat, sebelum tidur dan lain sebagainya, hal tersebut secara tidak langsung akan masuk ke alam bawah sadar dan informasi tersebut secara tidak sadar akan tersimpan di memori mereka.

Optimalisasi keefektifan pemanfaatan media audio aids CD dengan bantuan komputer diterapkan kepada anak autis di sekolah dan optimalisasi keefektifan pemanfaatan media audio aids kaset dan *tape recorder* diterapkan kepada anak autis di asrama.

Durasi untuk memperdengarkan lantunan ayat- ayat Qur'an (juz 30) kepada anak autis selama 10 sampai 20 menit, karena fokus anak autis tidak seperti fokus siswa normal.

Pendampingan *helper* harus selalu ada untuk anak autis dan tugas guru bukan hanya sebagai guru, tapi juga merangkap sebagai orang tua dan *helper*. Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur menggunakan surah- surah pendek yang telah dikuasai. Pengalaman guru untuk menangani anak autis minimal 1 sampai 2 tahun. Hal tersebut dimaksudkan agar meminimalisir kesalahan dalam mendidik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadulrab Nawabuddin, 1996, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*. ter. Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al- Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
 Amir Hamzah Sulaeman, 1985, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia

- Arif S. Sadiman, dkk, 2006, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Rajawali Pers Citra Naga Buku Perguruan Tinggi
- Azhar Arsyad, 2010, *Media Pembelajaran Cet-13*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bandi Delphie, 2006, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: Reflika Aditama
- Galih A Verkarisyanti, 2008, *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat*, Yogyakarta: Galang Press
- Kamaludin Marzuki, 1994, *Ulum Al- Qur'an*, Bandung: Remaja Rosada Karya
- Rayndra Asyhar, 2011, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran Cet- 1*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Musthafa Al-Maraghi, tt, *Tafsir Al- Maraghi*, Bairut: Dar al-Fikr
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras
- Save M. Dagun, 2006, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara
- Uus Ruswandi dan Badruddin, 2008, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Insan Mandiri
- Mujiyanti, DM, 2011, Skripsi: *Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi Pada Anak Autis di Kota Bogor*, Bogor: IPB